

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hasbullah (2015:1), bahwa pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat. Pelaksanaan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2013 bab 2 pasal 3 (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia,2013).

Sementara itu masih ada beberapa institusi pendidikan yang lebih mengutamakan nilai yang dicapai siswa bukan pada proses belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari cara guru dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa hanya dengan nilai, bukan pada proses dalam belajar dan tidak ada penghargaan yang diberikan kepada siswa yang semangat dalam mengikuti proses belajar. Menurut Syah (2014:140) kebanyakan pelaksanaan pengukuran hasil belajar cenderung bersifat kuantitatif, lantaran simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik siswa.

Hal tersebut membuat siswa tertekan dan memiliki keharusan dalam meraih nilai yang tinggi bukan pada ilmu yang disampaikan. Orientasi siswa hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, lebih banyak menggunakan kemampuan kognitif dari pada afektif dan psikomotor (Burns, 1993:356). Menurut Whitley (Dody Hartanto, 2012:33) siswa berpandangan bahwa semakin tinggi nilai yang dicapai oleh siswa, maka semakin tinggi tingkat penguasaan materi yang disampaikan oleh guru. Begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai yang dicapai, semakin rendah penguasaan materi. Hal ini memicu siswa berlomba-lomba untuk mencapai nilai tertinggi dan dianggap berhasil dalam belajar. Dalam mencapai nilai yang tinggi banyak hal yang dapat dilakukan siswa, tidak jarang siswa melakukan praktik-praktik yang terlarang sehingga tujuan dari tes atau ujian terabaikan.

Kemungkinan mengalami kegagalan dalam pencapaian nilai dianggap sebagai ancaman dan merupakan hal yang tidak menyenangkan. Untuk menghadapi ancaman kegagalan ada berbagai respon yang dilakukan oleh siswa, misalnya mempelajari kembali materi yang diberikan guru dan latihan mengerjakan soal-soal. Ada juga siswa yang menghindari dari ancaman kegagalan dengan cara menyontek (Uni Setyani,2007: 32).

Banyak siswa yang beranggapan bahwa menyontek itu adalah hal yang biasa. Menurut Dody Hartanto (2012: 2), siswa mengemukakan bahwa seseorang yang memasuki masa remaja menganggap perilaku menyontek merupakan hal yang tidak menyalahi aturan.

Menurut Cizek (Dody Hartanto, 2012:17), tindakan yang dapat dikategorikan sebagai perilaku menyontek adalah mengganti suatu jawaban dengan melihat jawaban teman ketika ujian atau tes berlangsung, menggunakan catatan ketika ujian berlangsung atau membawa jawaban yang telah dipersiapkan dengan menuliskannya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian, menggunakan media elektronik untuk memperoleh jawaban, dan mengizinkan seseorang melihat atau menyalin jawabannya.

Di SMP Negeri 17 Kota Jambi, kasus menyontek menjadi hal yang biasa dilakukan oleh siswa. Hal ini berdasarkan informasi yang didapat melalui beberapa siswa-siswi SMP Negeri 17 Kota Jambi yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa siswa yang menyontek dengan melihat jawaban teman ketika pretes berlangsung. Lebih lanjut peneliti melaksanakan survey awal berhadapan dengan guru BK, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa perilaku menyontek terjadi pada diri siswa-siswinya dalam proses belajar mengajar dan sering menemukan beberapa jawaban ujian yang sama antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Sedangkan dilain pihak, hal ini sangat bertentangan dengan visi sekolah yaitu unggul dalam prestasi berlandaskan imtaq dan berkarakter serta terampil berkarya.

Menurut Abdullah Alhadza (2004:34) bahwa dampak yang dirasakan oleh siswa atas perilaku menyontek dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pengawasan dari guru, tuntutan untuk

mendapatkan nilai tinggi, seringnya siswa menunda-nunda pekerjaan akademik, keyakinan terhadap kemampuan diri rendah, siswa memiliki tingkat kecerdasan rendah, dan kontrol diri yang dimiliki siswa rendah.

Perilaku menyontek terbentuk karena adanya intensi yang dapat membentuk suatu perilaku. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fishbein dan Ajzen (Tri Dayakisni dan Hudaniah, 2015:103), bahwa terbentuknya intensi pada diri seseorang terikat dengan perilaku tertentu. Intensi terbentuk dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang memiliki dampak pada perilaku. Intensi juga menandakan bagaimana upaya seseorang mempunyai niat untuk mencoba dan berencana menampilkan perilaku tertentu seperti perilaku menyontek.

Perilaku menyontek dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi intensi perilaku menyontek adalah keyakinan norma subjektif, kontrol diri, dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku menyontek adalah tuntutan orang tua, teman sebaya, dan guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Abdullah Alhadza (2004) bahwa perilaku menyontek dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi orang lain, keyakinan diri, kontrol diri, dan .Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek adalah kontrol diri. Menurut Ghufro dan Risnawita (2010:21) kontrol diri terkait dengan kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya, kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan

kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu sesuai dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.

Menurut Santrock (2003:524), bahwa kontrol diri memainkan peran penting dalam intensi perilaku menyontek. Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri satu individu dengan individu lain tidaklah sama, ada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada individu yang memiliki kontrol diri yang rendah. Semakin tinggi kontrol diri siswa, maka semakin rendah keinginan siswa untuk melakukan perilaku menyontek. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi keinginan siswa untuk melakukan perilaku menyontek.

Uraian latar belakang diatas, menunjukkan bahwa kontrol diri merupakan hal yang penting dalam diri seorang remaja karena kontrol diri tersebut mempengaruhi seseorang memiliki intensi untuk berperilaku menyontek. Oleh karena itu peneliti bermaksud meneliti sejauh mana **Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi.**

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kontrol diri dalam penelitian ini dibatasi pada tiga indikator yaitu (1)

Kemampuan mengontrol perilaku, (2) Kemampuan mengontrol stimulus, (3) Kemampuan mengambil keputusan.

2. Intensi perilaku menyontek dalam penelitian ini dibatasi pada delapan indikator yaitu (1) prokrastinasi dan efikasi diri, (2) kecemasan yang berlebihan, (3) motivasi belajar dan prestasi, (4) keterikatan dengan kelompok, (5) keinginan nilai tinggi, (6) pikiran negatif, (7) harga diri dan kendali diri, dan (8) perilaku *impulsive* dan cari perhatian.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kontrol diri siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi berdasarkan aspek kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan memodifikasi stimulus, kemampuan melakukan penilaian, kemampuan untuk melawan godaan, dan kemampuan mengontrol keputusan?
2. Bagaimana perilaku menyontek siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi berdasarkan aspek perilaku, sarana, situasi dan waktu?
3. Apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat kontrol diri siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi berdasarkan aspek kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan memodifikasi stimulus, kemampuan melakukan penilaian, kemampuan untuk melawan godaan, dan kemampuan mengontrol keputusan.
2. Mendeskripsikan perilaku menyontek siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi berdasarkan aspek perilaku, sarana, situasi dan waktu.
3. Mendeskripsikan hubungan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa, siswa mampu mempertahankan kontrol dirinya dengan baik sehingga mencegah perilaku menyontek ketika dihadapkan berbagai tugas.
2. Bagi orang tua, diharapkan orang tua mampu memberikan perhatian dan pengawasan dalam proses belajar anak dan menerapkan sikap disiplin pada anak.
3. Bagi guru BK, Guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan layanan bimbingan dan konseling untuk mencegah terjadinya intensi perilaku menyontek pada siswa dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam pencegahan terjadinya perilaku menyontek.

#### **F. Anggapan Dasar**

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa memiliki kontrol diri yang berbeda-beda.
2. Setiap siswa memiliki perilaku menyontek yang berbeda-beda
3. Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu menyikapi permasalahan yang dialami.
4. Perilaku menyontek siswa perlu dihilangkan

### **G. Hipotesis Penelitian**

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi.

H<sub>a</sub> : Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi.

### **H. Definisi Operasional Variabel**

#### 1. Kontrol diri

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur perilaku melalui pertimbangan kognitif. Menurut Averill (dalam Ghufroon & Rini Risnawita S., 2010:29), aspek-aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kontrol diri (1) Kemampuan mengontrol perilaku, (2) Kemampuan mengontrol stimulus, (3) Kemampuan mengambil keputusan.

#### 2. Perilaku menyontek

perilaku menyontek adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk melakukan perilaku yang tidak sah demi mendapatkan keberhasilan



akademik dan menghindari kegagalan akademik. Menurut Dodi Hartanto (2012:23-29), Perilaku menyontek memiliki indikator yaitu prokrastinasi dan efikasi diri, kecemasan yang berlebihan, motivasi belajar dan prestasi, keterikatan dengan kelompok, keinginan nilai tinggi, pikiran negatif, harga diri dan kendali diri, perilaku *impulsive* dan cari perhatian.

## I. Kerangka Konseptual

Kontrol diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi cara berperilaku, sehingga dalam menghadapi tuntutan untuk mendapatkan nilai yang baik dipengaruhi oleh kontrol diri yang dimiliki remaja. Hubungan antara kontrol diri dengan intensi perilaku menyontek memiliki pengaruh besar terhadap perilaku individu. Menurut Ghufron, N. M., dan Risnawati, R., (2010:25), kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya, kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, dan selalu konform dengan orang lain.

Remaja sering dihadapkan pada tuntutan terhadap keberhasilan akademik dari guru, teman, dan keluarga. Keberhasilan akademik diukur dari hasil tes atau evaluasi belajar terhadap materi yang diberikan sebelumnya untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan siswa.

**KONTROL DIRI**

**INTENSI PERILAKU  
MENYONTEK**

---

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual